

ABSTRAKSI

Penulis merasa demikian terkejut ketika menjumpai fakta bahwa sebagian besar umat merasa takut untuk menerima sakramen pengurapan. Mengapa ini bisa terjadi? Pertanyaan inilah yang mengganggu benak penulis. Apakah ada yang salah dengan sakramen pengurapan atau dalam pemahaman umat? Situasi ini menarik sekaligus menantang. Dari sinilah penulis mencoba untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut. Umat kristiani masih belum mengetahui secara tepat ajaran Gereja mengenai sakramen pengurapan. Mereka berpikir bahwa sakramen pengurapan merupakan sakramen untuk bekal suci atau sakramen untuk mendapatkan kesembuhan.

Mereka yang diurapi adalah umat yang menderita sakit atau tidak berdaya. Dalam pengertian ini, sakramen pengurapan tidak dimaksudkan secara prinsip untuk mengarah kepada kematian. Sakramen pengurapan berusaha memberikan makna atas sakit dan usia lanjut. Sakit dan usia lanjut akan membawa orang pada pengalaman keterbatasan. Menjadi sakit atau menjadi tua akan menempatkan seseorang pada ambang batas antara hidup dan sekarat. Orang sakit dan berusia lanjut dicabut dari pola komunitas dan hidup yang biasa dilakoninya. Hal ini membawa mereka pada situasi yang mendua. Dalam konteks ini, mereka akan menghabiskan banyak waktu mereka untuk hidup dalam kemenduaan. Adalah sakramen pengurapan yang dapat mengambil alih kemenduaan itu dan merubahnya ke dalam janji hidup yang baru. Karena Kristus orang sakit, berusia lanjut, dan komunitas yang menderita karena keterpisahan tidak akan kehilangan pengharapannya.

Sakramen pengurapan adalah perayaan dari makna sakit dan usia lanjut yang hidup di tengah-tengah Gereja. Sakramen pengurapan adalah ritual pengenalan akan tugas perutusan dan merupakan artikulasi dari pengenalan komunitas akan misteri paskah yang secara konkret dialami oleh mereka yang sakit atau berusia lanjut. Melalui tindakan ini Gereja menawarkan kepada anggotanya yang mengalami ketidakberdayaan dalam sebuah ekspresi simbolis akan komitmen mereka kepada Yang Terurapi yang telah mengalahkan kuasa maut.

Sakramen pengurapan adalah sakramen yang memperkenalkan bahwa ada pengharapan istimewa dalam Gereja bagi orang sakit dan berusia lanjut. Sakramen pengurapan adalah ritualisasi dari pengharapan tersebut. Sakramen ini merupakan perayaan akan fakta bahwa karena kekristenan orang sakit dan berusia lanjut yang mengalami ketidakberdayaan dapat dibawa kembali lagi untuk mengalami pengharapan dalam Tuhan. Inilah artikulasi dari kebenaran yang karena suatu ketidakberdayaan, seseorang membuka diri bagi yang lain kepada suatu keutuhan yang lebih besar. Sebaliknya, orang sakit dan yang berusia lanjut yang diurapi mewartakan kepada Gereja bahwa ada suatu makna yang lebih dalam bagi orang yang menderita sakit dan berusia lanjut dari pada apa yang dapat dijelaskan oleh ahli medis dan psikologis. Mereka dipanggil untuk mewartakan bahwa sakit atau usia lanjut tidak perlu menjadi halangan bagi sesama pengikut Kristus yang tidak hidup dalam keadaan tidakberdaya. Sakramen pengurapan memindahkan kemenduaan dari situasi tersebut ke dalam hidup sehari-hari yang membawa keselamatan. Aspek keselamatan dari sakit dan usia lanjut mungkin akan mengaburkan, tetapi inilah liturgi sakramen pengurapan yang dapat menunjukkan kepada mereka: peristiwa nyata dari kemenangan pribadi atas masa lalu dan masa sekarang, dan representasi perkembangan menuju hidup baru dalam Kristus.

Sebagaimana penderitaan Kristus diangkat ke arah Kerajaan Allah, demikian juga mereka yang sakit dan berusia lanjut diingatkan dalam sakramen pengurapan bahwa pengangkatan itu adalah milik mereka. Sakramen pengurapan sebagai liturgi mengingatkan penderitaan Kristus dan membuatnya mungkin bagi orang sakit dan berusia lanjut untuk masuk dalam kemenangan yang sama, Misteri Paskah. Melalui pengurapan, keterbatasan dan ketidakberdayaan dibalut dalam antisipasi pengalaman kebangkitan. Sesuatu yang penuh pengharapan, bukan?

ABSTRACT

I am so surprised when know this fact that a lot of Christian are getting afraid to receive Anointing. Why are they getting afraid to receive Anointing? This question disturbs me. Is something wrong in the Anointing or in the Christian's understanding? This situation is very interesting and challenging me. So, I try to find the answer. The Christian don't know yet exactly the Church's doctrin about Anointing. They think that Anointing is a sacrament for death or sacrament for health.

It is the afflicted or the marginal who are anointed. In that sense the sacrament is not oriented principally toward death. It tries to give meaning to sickness and old age. Sickness and old age are a liminal experience. Being sick or being old puts one on the threshold between living and dying. The sick and elderly are separated from their usual community and life patterns. It brings them in an ambiguous situation. In this situation, they shall have to spend all their lives living with ambiguity. It is Anointing which can take that ambiguity and turn it into a promise of new life. Through Christ the sick, old age, and the community wounded because of fragmentation need not lose hope.

Anointing is the celebration of the significance of sickness and old age who live in the midst of the Church. It is a ritual recognition of their ministry and is the articulation of the community's recognition of the paschal mystery as concretized in the sickness and old age. Through this act, the Church offers to its marginal members in symbolic expression its own commitment to the Anointed One who has conquered death.

Anointing is a sacrament which recognizes that there is a special hope in the Church for the sick and the aged. Anointing is the ritualization of that hope. This sacrament is a celebration of the fact that because of Christianity the sick and old person who is fragmented can be brought back together again. It is an articulation of the truth that by being kind of marginal, one opens himself to a far greater wholeness. In turn, the sick and old who is anointed speaks to the Church

reminding it that there is a deeper meaning to sickness and old age than what can be explain by the medical and psychological professions. They are called to proclaim that sickness and old age need not be a threat to their fellow Christians. Anointing removes the ambiguity from those endless situation in daily living which bring salvation. The salvation aspect of sickness and old age may be obscure, but it is the liturgy of anointing which can show them for what they are: real events of personal triumph over the past and the present, and representations of growth toward new life in Christ.

Just as Christ's own suffering and passage moved in the direction of the Kingdom of God, so also those who are sick and old age are reminded in anointing that this movement is their own. Anointing as liturgy reminds us the passage of Christ and makes it possible for the sick and old age to enter this same passing over. In anointing the alienation and brokenness is converted into an anticipated experience of the resurrection. It is hopeful, isn't it?

